

# PENGARUH KOMPETENSI AMIL TERHADAP KEPUTUSAN BERZAKAT DI BAITUL MAL KABUPATEN ACEH SELATAN BERBASIS KEPERCAYAAN MUZAKKI

**Dinda Meisuri**

*Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Syiah Kuala, Indonesia  
E-mail: [dindameisuri05@gmail.com](mailto:dindameisuri05@gmail.com)*

**Ridwan**

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Syiah Kuala, Indonesia  
E-mail: [ridwan.ibrahim@unsyiah.ac.id](mailto:ridwan.ibrahim@unsyiah.ac.id)*

**Muhammad Haris Riyaldi**

*Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Syiah Kuala, Indonesia  
E-mail: [harisriyaldi@unsyiah.ac.id](mailto:harisriyaldi@unsyiah.ac.id)*

**Khairil Umuri**

*Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Syiah Kuala, Indonesia  
E-mail: [khairilumuri@unsyiah.ac.id](mailto:khairilumuri@unsyiah.ac.id)*

## Abstrak

Kesenjangan yang jauh antara realisasi penerimaan dengan potensi zakat merupakan indikator belum optimalnya kompetensi amil pada organisasi pengelolaan zakat. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan para muzakki. Sedangkan kepercayaan merupakan salah satu aspek penentu keputusan membayar zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan kompetensi amil, kepercayaan muzakki, dan keputusan berzakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan. Data dikumpulkan dari 100 kuesioner yang disebar kepada responden yang dipilih berdasarkan teknik Purposive Sampling. Berdasarkan analisis data menggunakan model Partial Least Square (PLS) didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kompetensi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, sedangkan kepercayaan muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berzakat. Kompetensi amil juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berzakat, baik secara langsung maupun melalui mediasi kepercayaan muzakki. Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan diharapkan meningkatkan kompetensi amil dan menjaga kepercayaan para muzakki sehingga jumlah muzakki semakin meningkat.

**Kata Kunci:** Kompetensi amil, Kepercayaan, Keputusan berzakat

## **Abstract**

*The wide gap between the realization of collection and the potential of zakat is an indicator of the low competence of amil in zakat management organizations. It has an impact on the low trust of the muzakki. While trust is determinant of muzakki's decision to pay zakat. This study aims to investigate the relationship between the competence of amil, trust and the decision of muzakki to pay zakat in Baitul Mal, South Aceh Regency, Indonesia. Data were collected from 100 questionnaires distributed to respondents who were selected using the purposive sampling technique. Based on data analysis using the Partial Least Square (PLS) model, the results show that amil competence has a positive and significant effect on muzakki's trust, while muzakki's trust has a positive and significant effect on muzakki's decision to pay zakat. Amil competence also has a positive and significant effect on the decision to pay zakat, either directly or through the mediation of muzakki trust. Baitul Mal, South Aceh Regency is expected to increase the competence of amil and maintain the trust of muzakki so that the number of muzakki will increase in the future.*

**Keywords:** *Amil competence, Trust, Decision to pay zakat.*

## **PENDAHULUAN**

Zakat merupakan salah satu sumber penerimaan yang signifikan bagi sebuah negara. Zakat dapat dijadikan sebagai instrument dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Hal ini terjadi jika masyarakat suatu negara yang beragama Islam mematuhi perintah dalam membayar zakat. Tingginya kesadaran muslim dalam membayar zakat menyebabkan dana zakat akan terus ada membawa manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, pengelolaan zakat harus dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran serta didukung oleh amil yang memiliki kompetensi yang baik dalam pengelolaan zakat.<sup>1</sup>

Sejak zaman Rasulullah SAW dan para sahabat, pengelolaan zakat telah dilaksanakan melalui institusi. Institusi yang dimaksud dinamakan baitul mal. Baitul mal dibentuk sebagai institusi yang bertanggung jawab mengelola zakat, baik mengumpulkan maupun mendistribusikannya. Amil pada saat itu menjadi pegawai yang bertugas pada lembaga ini. Sejarah

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm.

berdirinya baitul mal pada masa Rasulullah ini menjadi pelopor berdirinya Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di dunia.<sup>2</sup>

Praktik pengelolaan zakat yang ada pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat menjadi tonggak berdirinya badan atau organisasi pengelola zakat di dunia, salah satunya di Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah populasi sebesar 240.271.522 jiwa dan mayoritas penduduk yang beragama Islam (85,1 persen)<sup>3</sup>, Indonesia memiliki dua organisasi yang bergerak dalam pengelolaan zakat terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ dibentuk oleh pemerintah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan tersebar di semua tingkatan pemerintahan, baik Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, maupun Kecamatan). LAZ memiliki perbedaan dengan BAZ. Menurut UU No. 23 Tahun 2011, LAZ merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas untuk mengumpulkan, mengelola, mendistribusikan, serta menyalurkan dana zakat.<sup>4</sup>

Menurut BAZNAS jika ditinjau dari segi potensi zakat, pada tahun 2018 zakat di Indonesia mencapai Rp232 Triliun, namun hanya terkumpul sekitar 3,5%.<sup>5</sup> Jumlah realisasi tersebut masih sangat jauh dari potensinya, padahal jumlah populasi muslim merupakan mayoritas (sekitar 85 persen penduduk Indonesia beragama Islam). Permasalahan serupa juga terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya di Provinsi Aceh.

---

<sup>2</sup> Adiwarman Azhar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010).

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, 'Statistik Penduduk Indonesia', 2005, pp. 2004–6 <<https://www.bps.go.id/publication/2019/07/04/daac1ba18cae1e90706ce58a/statistik-indonesia-2019.html>> [diakses 2 April 2019].

<sup>4</sup> Yayasan Hidayat, *Zakat Profesi Solusi Mengetaskan Kemiskinan Umat* (Bandung: Mulia Press, 2008).

<sup>5</sup> Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2019* (Jakarta, 2018) <<https://www.puskasbaznas.com/publications/books/885-outlook-zakat-indonesia-2019>>.

Provinsi Aceh memiliki kekayaan yang alam dan sumber daya manusia serta mayoritasnya beragama Islam. Banyak keistimewaan yang dimiliki oleh Provinsi Aceh, salah satunya pada sektor pengelolaan zakat. Qanun Nomor 10 Tahun 2018 menyatakan bahwa pengelolaan zakat di Aceh dilakukan oleh Baitul Mal yang bersifat independen yang bertugas untuk menjaga, memelihara, mengelola, serta mengembangkan zakat, infak, wakaf, dan harta agama lainnya. Potensi dan realisasi zakat di Aceh juga masih sangat berbanding jauh, tercatat bahwa pada tahun 2018 zakat yang terhimpun hanya sekitar Rp3 Miliar dari total potensi sebesar Rp1,4 Triliun.<sup>6</sup>

Salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki potensi zakat cukup besar adalah Kabupaten Aceh selatan. Potensi zakat ini diiringi pula dengan tingkat pendapatan asli daerah (PAD) yang tinggi, namun fakta menunjukkan bahwa penurunan tingkat persentase kemiskinan penduduk lebih lambat dibandingkan dengan Kabupaten lain di Aceh.<sup>7</sup> Dapat dikatakan bahwa dengan pendapatan asli daerah yang tinggi belum sepenuhnya dapat mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih baik untuk mengurangi tingkat kemiskinan guna memperbaiki perekonomian ke arah yang lebih baik, salah satunya yaitu dengan optimalisasi zakat.

Optimalisasi pengumpulan zakat menunjukkan hasil yang fluktuatif sejak tahun 2015 sampai 2017. Sempat terjadi peningkatan pada tahun 2018 dan 2019, namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2020.

---

<sup>6</sup> Baitul Mal Aceh, 'Rekap Baitul Mal Se-Aceh Fokus Perkuat Kelembagaan Dan Pengelolaan Zakat', 2018 <<http://baitulmal.acehprov.go.id/2018/11/30/raker-baitul-mal-se-aceh-fokus-perkuat-kelembagaan-dan-pengelolaan-zakat/>> [diakses 7 April 2019].

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, *Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka* (Tapaktuan, 2019) <<https://acehselatankab.bps.go.id/publication/2019/08/16/a608e2f962a1cbc016209bb2/kabupaten-aceh-selatan-dalam-angka-2019.html>>.

Berikut ini total pencapaian zakat yang terkumpul pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2015 hingga 2020.

**Tabel 1**  
**Jumlah Pengumpulan Dana Zakat Baitul Mal Aceh Selatan**

N o.	Tahu n	Realisasi Penerimaan Zakat (Rp)	Potensi (2%PDRB) (Rp)	Realisasi %
1	2015	3.704.670.149	71.491.840.000	5,18
2	2016	6.586.486.544	74.805.856.000	8,80
3	2017	3.780.624.048	77.744.404.000	4,86
4	2018	5.954.486.985	81.268.200.000	7,34
5	2019	5.972.307.132	84.868.000.000	7,32
6	2020	5.089.702.061	84.828.200.000	7,04
<b>Rata-rata</b>		<b>5.181.379.487</b>	<b>79167750000</b>	<b>6,76</b>

*Sumber: Baitul Mal Aceh (2020)*

Data potensi zakat pada Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa realisasi zakat di Aceh Selatan masih sangat jauh dari potensi zakat (2 persen PDB), atau rata-rata hanya sekitar 6,76 persen per tahun. Besarnya potensi zakat di Kabupaten Aceh Selatan seharusnya dapat dioptimalkan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan sehingga percepatan penanggulangan kemiskinan dapat terwujud.

Dana zakat yang terkumpul di BMK Aceh Selatan sebagian besar berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN) yang langsung dipotong oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada saat penerimaan gaji. Sedangkan zakat dari muzakki pribadi (selain ASN) yang memiliki penghasilan telah mencapai nishab dan haul sangat sedikit terkumpul di BMK Aceh Selatan. Sebagian besar muzakki lebih memilih untuk mengeluarkan zakatnya secara langsung kepada orang yang dianggap layak menjadi penerima atau mustahik.

**Tabel 2**  
**Jumlah Penerimaan Dana Zakat per Muzakki**

Penerimaan zakat	Realisasi zakat (Rp)			Rata-rata (Rp)
	2016	2017	2018	
Muzakki pribadi	183.325.207	179.875.354	186.333.917	183.178.159
Instansi	4.929.840.588	3.750.630.693	3.106.119.328	3.928.863.536
<b>Jumlah</b>	<b>5.113.165.795</b>	<b>3.930.506.047</b>	<b>3.292.453.245</b>	<b>4.112.041.696</b>

Sumber: BMK Aceh Selatan (2019)

Terlihat bahwa rata-rata jumlah keseluruhan penerimaan zakat di BMK Aceh Selatan pada tahun 3 tahun terakhir sebesar Rp4.112.041.696. Sebagian besar dana zakat yang terealisasi berasal dari zakat instansi yang dipotong setiap bulannya pada saat penerimaan gaji yaitu dengan rata-rata pada tiga tahun terakhir mencapai Rp3.928.863.536, selanjutnya diikuti oleh zakat dari muzakki pribadi yaitu sebesar Rp183.178.159 atau hanya sekitar 2,8%, dari total keseluruhan. Pada tahun 2018 potensi zakat pribadi kurang lebih mencapai Rp50 miliar, dengan kata lain yang terealisasi hanya sekitar 0,4% dari jumlah potensi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikitnya masyarakat yang berzakat kepada lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan.

Salah satu penyebab masih sedikitnya jumlah zakat dari muzakki pribadi yaitu karena masih tertanamnya persepsi kurang baik pada masyarakat. Hal ini menjadi penyebab kurangnya kepercayaan masyarakat kepada BMK Aceh Selatan. Sebagian masyarakat yang belum mempercayai sepenuhnya bahwa pihak BMK dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kompetensi para amilnya. Padahal pihak BMK Aceh Selatan secara berkelanjutan telah berupaya untuk meyakinkan masyarakat, seperti mengadakan sosialisasi tentang tugas, wewenang, dan tanggung jawab

Baitul Mal kepada masyarakat.<sup>8</sup>

Sebenarnya peran amil sangat penting dalam setiap organisasi pengelola zakat (OPZ). Amil zakat diharuskan memiliki kompetensi yang baik, seperti kompetensi dalam menyusun serta membuat perencanaan, melaksanakan, mengendalikan, mengumpulkan, mendistribusikan, mendayagunakan zakat, memiliki adab serta sifat-sifat yang terpuji, dapat memahami hukum zakat dengan baik, melaksanakan tugas keamalan dengan benar sesuai dengan tanggung jawab yang ada. Di samping itu, amil senantiasa menjaga sikap sopan santun dan bertutur kata yang baik, selalu berpenampilan syar'i, memberikan pelayanan kepada mustahik atau muzakki tanpa diskriminasi, tidak memberikan hadiah kepada muzakki yang berasal dari harta zakat yang telah dikeluarkannya, tidak merokok, dan senantiasa mendoakan muzakki secara langsung maupun tidak langsung.<sup>9</sup>

Seorang amil zakat sebagai pengelola dana zakat, baik pada BAZNAS maupun LAZ harus memiliki kompetensi, yang meliputi kompetensi berdasarkan dimensi pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*)<sup>10</sup>. Kompetensi berdasarkan dimensi pengetahuan (*Knowledge*) mengharuskan para amil untuk memiliki pengetahuan yang cukup terhadap hukum-hukum zakat, mengetahui perlu atau tidaknya seorang muzakki atau calon muzakki untuk berzakat, pengetahuan tentang besaran zakat, dan mengetahui fungsi, tugas, serta tanggung jawabnya sebagai seorang amil. Pada kompetensi keterampilan (*skill*) mengharuskan

---

<sup>8</sup> Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ahmad Ibrahim, Kepala Baitul Mal Aceh Selatan, 15 April 2019.

<sup>9</sup> BAZNAS, *Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Sertifikasi Amil Zakat* (Indonesia: BAZNAS, 2018) <<https://pid.baznas.go.id/badan-amil-zakat-nasional/>>.

<sup>10</sup> BAZNAS. *Peraturan Badan Amil...*, hlm. 3.

para amil zakat diharuskan untuk dapat melaksanakan tugas keamilan dengan baik dan benar, melayani para muzakki dan mustahik dalam kaitan tugasnya sebagai seorang amil tanpa melakukan diskriminasi, tidak memberi hadiah kepada para muzakki yang berasal dari harta yang telah dizakatkannya, serta senantiasa mendoakan muzakki secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan kompetensi sikap terkait dengan akhlak terpuji, menjaga sikap sopan santun serta bertutur kata yang baik, berpakaian syar'i, dan tidak merokok.

Kompetensi dapat dikatakan baik jika telah memadai dalam penyelesaian suatu pekerjaan, karena peran utama kompetensi tersebut menyangkut dengan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Demikian juga halnya dengan amil zakat. Seorang amil yang tidak memiliki kompetensi di bidang zakat menjadikan pekerjaan yang dilakukannya tidak maksimal, serta tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan. Kompetensi amil dikatakan efisien apabila amil tersebut mampu untuk mendapatkan kepercayaan muzakki dalam hal pembayaran zakat kepada lembaga secara menyeluruh yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya jumlah zakat yang dapat dikumpulkan. Kompetensi amil yang tinggi menjadi hal penting agar muzakki meyakini bahwa zakat yang telah dikeluarkan tersebut digunakan dan dimanfaatkan secara efisien.<sup>11</sup> Dengan kata lain, kompetensi amil berperan menunjukkan kualitas pengelolaan zakat, sehingga berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki.<sup>12</sup>

Kompetensi merupakan suatu kewenangan, kecakapan, serta

---

<sup>11</sup> Naz'aina, 'The Effect of Internal Control System and Amil Competence on the Financial Reporting Quality at Zakat Management Institution Active Member of Zakat Forum in Special Capital City Region Jakarta and West Java Provinces', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211 (2015), 753–60 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.100>>.

<sup>12</sup> Mahda Yusra dan Muhammad Haris Riyaldi, 'Faktor-Faktor Penentu Kepercayaan Muzakki Kepada Baitul Mal Aceh', *Al-Bubuts*, 16.1 (2020), <<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/1379>>.



kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memutuskan suatu hal. Kewenangan yang dimiliki tersebut dilakukan untuk suatu hal yang baik menyangkut dengan tugas maupun jabatan pekerjaan seseorang, kompetensi amil merupakan suatu hal yang harus diutamakan dalam hal zakat, karena apabila seorang amil memiliki kompetensi yang baik, maka dapat menghilangkan ketidakpercayaan masyarakat kepada Baitul Mal, sehingga pada akhirnya berdampak kepada peningkatan jumlah zakat yang terkumpul.

Kepercayaan dalam jangka panjang menjadi faktor penting untuk menjaga loyalitas muzakki. Muzakki sebagai mitra atau pihak lain tidak akan begitu saja memberikan kepercayaannya kepada OPZ, melainkan harus adanya bukti yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kepercayaan harus dibangun sejak awal, diantaranya dengan memberikan kualitas yang konsisten, bertanggung jawab, kejujuran, dan keterbukaan.<sup>13</sup>

Kepercayaan merupakan suatu kemauan seseorang untuk bertumpu kepada orang lain dimana kita memiliki keyakinan kepadanya. Ketika seseorang mengabil keputusan ia pasti akan memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang dipercayainya. Dengan kata lain kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasari oleh situasi seseorang dalam konteks sosialnya.

Berdasarkan permasalahan belum optimalnya penerimaan zakat, pihak BMK Aceh Selatan perlu menerapkan strategi yang dapat meningkatkan kepercayaan muzakki melalui kompetensi yang dimiliki oleh para amilnya dalam melakukan pengelolaan zakat. Ketika rasa percaya telah tumbuh dalam diri masyarakat khususnya muzakki, maka

---

<sup>13</sup> Gunarto Suhardi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Dan Loyalitas Nasabah Perbankan Di Surabaya', *Kinerja: Journal of Business and Economics*, 10.1 (2008), 50-56 <<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/kinerja/article/view/918>>.

kemungkinan muzakki akan memutuskan untuk membayar zakatnya kepada Baitul Mal. Dengan demikian, realisasi penghimpunan zakat dapat meningkat dan seterusnya pendistribusian kepada mustahik dapat lebih maksimal.

Mengacu dari hal tersebut, artikel ini membahas lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi terhadap keputusan berzakat, baik secara langsung maupun melalui kepercayaan muzakki kepada BMK Aceh Selatan. Sejauh penelusuran penulis, terdapat penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui hubungan kompetensi amil, kepercayaan dan keputusan berzakat. Riyaldi meneliti pengaruh kompetensi amil terhadap kepercayaan muzakki.<sup>14</sup> Sementara Hamzah<sup>15</sup>, Bahri<sup>16</sup>, Rosalinda<sup>17</sup>, dan Hildawati<sup>18</sup> mengangkat hubungan kausalitas kepercayaan dan keputusan berzakat. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya disebabkan mengangkat pengaruh kompetensi amil terhadap keputusan berzakat, namun menempatkan kepercayaan muzakki variabel mediasi. Dengan demikian, dapat tergambar pengaruh langsung kompetensi amil, menjelaskan keputusan berzakat pada masyarakat.

Berdasarkan uraian pendahuluan dan kajian kepustakaan, maka model

---

<sup>14</sup> Yusra dan Riyaldi, 'Faktor-Faktor Penentu...', hlm. 13.

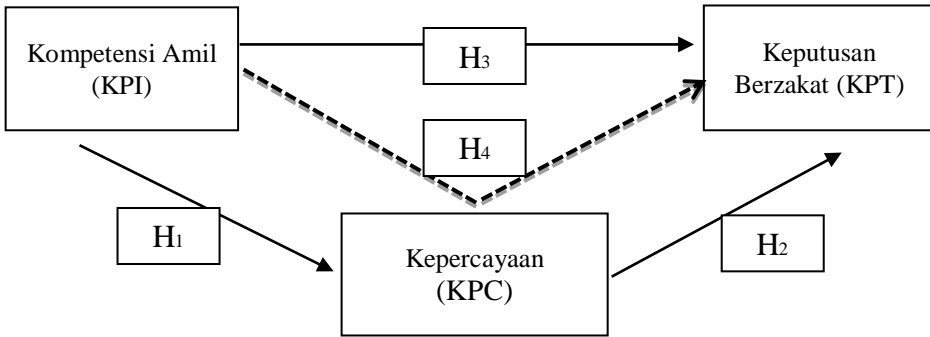
<sup>15</sup> Zulfadli Hamzah dan Izzatunnafsi Kurniawan, 'Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2020), 30–40 <[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)>.

<sup>16</sup> Efri Syamsul Bahri and Sabik Khumaini, 'Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional', *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1.2 (2020), 164 <<https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1878>>.

<sup>17</sup> Mella Rosalinda, Abdullah Abdullah, and Fadli Fadli, 'Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku Umkm Untuk Membayar Zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu', *Jurnal Akuntansi*, 11.1 (2021), 67–80 <<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.67-80>>.

<sup>18</sup> Hildawati Hildawati, Antong Antong, and Abid Ramadhan, 'Pengaruh Pemahaman, Trust, Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21.02 (2021), 367–78 <<https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1340>>.

penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual**

Keterangan:

———— = Garis lurus menunjukkan pengaruh langsung.

----- = Garis putus-putus menunjukkan pengaruh tidak langsung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi amil terhadap keputusan berzakat di BMK Aceh Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu melalui mediasi kepercayaan muzakki. Pendekatan kuantitatif dijalankan dalam menganalisis data angka dan menggunakan alat bantu statistika.<sup>19</sup>

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu muzakki pribadi pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan dengan rentang usia 20-60 tahun ke atas yang secara keseluruhan jumlahnya mencapai 190 orang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 muzakki berdasarkan rumus slovin.

Analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.23.

merupakan suatu analisis yang kuat dari pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) yang berbasis kovarian menjadi varian. Analisis ini dijalankan dengan tahapan; evaluasi pengukuran (*measurement*) model yang berupa uji *individual item reliability*, uji *internal consistency*, dan uji *discriminant validity*. Selanjutnya ada evaluasi struktural model yang berupa analisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

Selanjutnya dicari nilai *Q-square* untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square*  $> 0$  menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai *Q-square*  $\leq 0$  menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.<sup>20</sup> Besaran *Q-square* memiliki nilai dengan rentang  $0 < Q\text{-square} < 1$ , dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran *Q-square* ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*). Perhitungan *Q-square* dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Dimana  $R_1^2, R_2^2, \dots, R_p^2$  adalah *R-square* variabel endogen. Selanjutnya ada evaluasi struktural model yang berupa analisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

Analisis pengaruh langsung dilakukan dengan perbandingan nilai *t*-tabel dan *t*-statistik. Kriteria keputusan untuk pengujian hipotesis yaitu:

- a. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , dan  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. aJika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , dan  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

$H_{01}$ : Kompetensi amil tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki di

---

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, Edisi 4, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), hlm 65.

BMK Aceh Selatan

H<sub>a1</sub>: Kompetensi amil berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki di BMK Aceh Selatan

H<sub>02</sub>: Kepercayaan muzakki tidak berpengaruh terhadap keputusan berzakat di BMK Aceh Selatan

H<sub>a2</sub>: Kepercayaan muzakki berpengaruh terhadap keputusan berzakat di BMK Aceh Selatan

H<sub>03</sub>: Kompetensi amil tidak berpengaruh terhadap keputusan berzakat di BMK Aceh Selatan

H<sub>a3</sub>: Kompetensi amil berpengaruh terhadap keputusan berzakat di BMK Aceh Selatan

H<sub>04</sub>: Kompetensi amil tidak berpengaruh terhadap keputusan berzakat di BMK Aceh Selatan yang dimediasi kepercayaan muzakki

H<sub>a4</sub>: Kompetensi amil berpengaruh terhadap keputusan berzakat di BMK Aceh Selatan yang dimediasi kepercayaan muzakki

Untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu mediasi dan sifat mediasi yang ada, baik mediasi sempurna (*full mediation*) atau bersifat sebagian (*partial mediation*), maka dilakukan dengan cara menghitung *variance accounted for* (VAF) dengan rumus:

$$VAF = \frac{\text{Pengaruh tidak langsung}}{\text{pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung}}$$

Nilai VAF diperlukan untuk mengetahui seberapa besar variabel pemediasi mampu menyerap pengaruh langsung yang sebelumnya signifikan dari model tanpa pemediasi. nilai VAF dihitung dengan cara (jalur a x jalur b)/(jalur a x jalur b + jalur c). Nilai VAF menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan sifat mediasi. Jika nilai VAF melebihi 80%, maka peran variabel kepercayaan sebagai pemediasi penuh

(*full mediation*). Sedangkan jika nilai VAF berkisar antara 20% sampai dengan 80%, maka dikategorikan sebagai pemediasi parsial, dan jika nilai VAF kurang dari 20% maka disimpulkan bahwa hampir tidak ada pengaruh mediasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan berdasarkan amanat Undang-Undang Pemerintah Aceh. Baitul Mal sejak awal berdirinya erat kaitannya dengan permasalahan ekonomi dan sosial pasca bencana alam gempa bumi dan tsunami di Aceh. Setelah terjadinya bencana tersebut timbul permasalahan-permasalahan pengelolaan harta agama dan perwalian yang harus ditinjau dari konteks syariat Islam.

Penelitian ini dilakukan dengan memilih 100 orang muzakki pribadi BMK Aceh Selatan sebagai responden. Karakteristik responden penelitian ini dapat digambarkan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pendapatan tetap perbulan, pendapatan tidak tetap perbulan, dan pekerjaan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.

Responden pada penelitian ini terdiri dari 28 persen laki-laki dan 72 persen perempuan. Berdasarkan kelompok usia, responden didominasi oleh kelompok usia yang tergolong produktif, yaitu usia 40 sampai 49 tahun sebanyak 60 persen dan 30 sampai 39 tahun sebanyak 22 persen. Usia produktif tersebut merupakan salah satu indikasi bahwa responden memiliki pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhannya. Jika ditinjau dari jenis pekerjaan, maka responden dari pedagang mendominasi dengan persentase sebesar 51 persen. Perdagangan merupakan salah satu sektor yang cukup besar memberikan kontribusi dalam penghimpunan zakat.

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	28	28%
Perempuan	72	72%
<b>Kelompok usia</b>		
20 - 29 Tahun	4	4%
30 – 39 Tahun	22	22%
40 – 49 Tahun	60	60%
50 – 59 Tahun	14	14%
≥ 60 Tahun	0	0%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	1	1%
SMP	13	13%
SMA	52	52%
Diploma	24	24%
S1	9	9%
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	10	10%
Pedagang	51	51%
Nelayan	26	26%
Wiraswasta	13	13%
Petani	10	10%

Zakat dibayar sebagian besar muzakki yang memiliki pendapatan tetap sebesar Rp3.000.000 - Rp5.000.000 per bulan dan Rp2.000.000 – Rp3.000.000 per bulan. Namun muzakki juga memiliki pendapatan yang tidak tetap berasal dari sumber lainnya sehingga pendapatannya dapat mencapai nishab.

**Tabel 4**  
**Responden Berdasarkan Penghasilan**

Tingkat Penghasilan	Penghasilan Tetap		Penghasilan Tidak Tetap	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
< 1 juta	0	0%	14	14%
1 – 2 juta	8	8%	51	51%

Tingkat Penghasilan	Penghasilan Tetap		Penghasilan Tidak Tetap	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
2 – 3 juta	31	31%	31	31%
3 – 5 juta	54	54%	2	2%
5 – 7 juta	5	5%	2	2%
> 7 juta	2	2%	0	0%
Total	100	100%	100	100%

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4, responden didominasi oleh muzakki yang memiliki penghasilan tetap Rp3.000.000-5.000.000 juta per bulan yang mencapai 54 persen dan penghasilan tertinggi kedua yaitu 2-3 juta sebesar 31 persen. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa responden yang memiliki penghasilan tetap per bulan yang kecil namun juga memiliki penghasilan lainnya yang tergolong wajib zakat seperti petani.

### Model Pengukuran/ *Outer Model*

Hasil uji validitas diskriminan menunjukkan bahwa nilai *cross loading* pada semua konstruk memiliki nilai melebihi 0,5 sehingga semua indikator dinyatakan valid. Hasil uji *composite reliability* menunjukkan nilai keputusan berzakat sebesar 0,871, kepercayaan muzakki 0,898, dan kompetensi amil sebesar 0,911. Berdasarkan hasil tersebut, maka diputuskan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel telah reliabel. Untuk uji korelasi diskriminan didapatkan hasil nilai akar AVE lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar variabel lainnya, sehingga penelitian ini mempunyai *construct validity* dan *discriminant validity* yang baik.

### Model Struktural/ *Inner Model*

Berdasarkan hasil pengujian struktural model yang bertujuan untuk melihat hubungan antar konstruk, dengan melihat nilai *R-square* didapatkan



hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Nilai R-square**

	<i>R-Square Adjusted</i>
Kepercayaan muzakki	0,408
Keputusan Berzakat	0,482

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk variabel kepercayaan muzakki sebesar 0,408 yang berarti bahwa besar pengaruh kompetensi amil terhadap kepercayaan muzakki sebesar 40,8% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai *R-square* untuk variabel keputusan berzakat sebesar 0,482 yang berarti bahwa variabilitas keputusan berzakat mampu dijelaskan oleh kompetensi amil sebesar 48,2%, sedangkan sisanya 51,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai *predictive relevant* dapat dihitung sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) = 1 - (1 - 0,408) (1 - 0,482) = 0,693$$

Hasil perhitungan *Q-square* pada penelitian ini diperoleh 0,693. Ini berarti bahwa 69,3% variabel dependen yaitu kompetensi amil dan kepercayaan muzakki dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan berzakat. Selanjutnya hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak dan dapat dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis.

### **Hasil Uji Hipotesis**

Uji analisis pengaruh langsung yang dilakukan dengan menggunakan fungsi *Bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5 persen didapatkan hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 6**

## Hasil Uji Pengaruh Langsung

Variabel/ Konstruk	Original Sample	Standard Deviation	t-statistics	p-value	keterangan
KPI > KPC	0,65	0,05	12,16	0,00	H <sub>a1</sub> diterima
KPC > KPT	0,50	0,13	3,93	0,00	H <sub>a2</sub> diterima
KPI > KPT	0,27	0,12	2,23	0,02	H <sub>a3</sub> diterima

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a. Pengaruh Kompetensi Amil terhadap Kepercayaan Muzakki

Kompetensi amil memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,65, nilai t-statistik sebesar 12,16 dan nilai *p-value* sebesar 0,00 (lebih kecil daripada 0,05). Ini menunjukkan bahwa kompetensi amil berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis H<sub>01</sub> diterima. Dapat diinterpretasi bahwa jika kompetensi amil dapat ditingkatkan, maka kepercayaan muzakki kepada BMK Aceh Selatan juga akan meningkat. Muzakki dapat menilai kualitas pengelolaan zakat berdasarkan kompetensi amil. Apabila muzakki memiliki persepsi yang baik mengenai kinerja amil, maka tingkat kepercayaan mereka menjadi meningkat.<sup>21</sup>

b. Pengaruh Kepercayaan Muzakki terhadap Keputusan Berzakat

Hasil analisis pengaruh langsung kepercayaan muzakki terhadap keputusan berzakat menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,5, nilai t-statistik 3,93 dan *p-value* 0,00 (lebih kecil daripada 0,05). Berdasarkan hasil ini berarti kepercayaan muzakki berpengaruh

---

<sup>21</sup> Erlane K. Ghani et al., 'Effect of Board Management and Governmental Model on Zakat Payers' Trust on Zakat Institutions', *Global Journal Al-Thaqafah*, 2018. Special Issue (2018), 73–86 <<https://doi.org/10.7187/gjatsi2018-05>>.

positif terhadap keputusan berzakat. Dengan demikian, maka hipotesis  $H_{02}$  diterima. Artinya, jika kepercayaan meningkat, maka terjadi peningkatan pula pada keputusan berzakat para muzakki di BMK Aceh Selatan.

c. Pengaruh Kompetensi Amil terhadap Keputusan Berzakat

Berdasarkan Tabel 6 juga dapat dilihat bahwa analisis pengaruh kompetensi amil terhadap keputusan berzakat menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,27, nilai t-statistik sebesar 2,23 dan nilai *p-value* sebesar 0,02 (lebih kecil daripada 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi amil juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berzakat. Jadi, diputuskan menerima  $H_{03}$ , artinya apabila kompetensi amil BMA dapat ditingkatkan kualitasnya, maka keputusan muzakki untuk berzakat di BMK Aceh Selatan juga akan meningkat.

Analisis pengaruh tidak langsung (mediasi) bertujuan untuk melihat apakah kepercayaan muzakki memediasi antara kompetensi amil dengan keputusan berzakat. Hasil analisis pengaruh tidak langsung antara ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung**

Variabel/ Konstruk	Original Sampel	Standard Deviation	t- Statistik	p- value	Hasil
KPI> KPC> KPT	0,327	0,088	3,696	0,000	$H_{04}$ diterima

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Tabel 7 menjelaskan pengaruh tidak langsung kompetensi amil terhadap keputusan berzakat yang memiliki nilai signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t statistik  $3,696 > 1,98$  dan nilai p value  $0,000 < 0,05$ .

Untuk melihat apakah kepercayaan memberikan pengaruh mediasi secara penuh atau sebagian, maka dapat dilihat dari pengaruh kompetensi amil terhadap keputusan berzakat dengan tetap memasukkan pengaruh mediator (kepercayaan muzakki). Dari pengujian tampak bahwa ketika pengaruh dari mediator dimasukkan pada model terlihat kompetensi amil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berzakat. Hal ini sama dengan ketika pengaruh mediator tidak dimasukkan ke dalam model. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kepercayaan muzakki memiliki pengaruh mediasi sebagian (*partial mediation*).

**Tabel 8**  
**Perhitungan Metode VAF**

Pengaruh Tidak Langsung:	
1. KPI → KPC → KPT	<b>0,332</b>
Pengaruh Langsung:	
1. Kompetensi Amil → Kepercayaan	0,643
2. Kepercayaan → Keputusan Berzakat	0,517
3. Kompetensi Amil → Keputusan Berzakat	<b>0,247</b>
Pengaruh total:	
Kompetensi amil, kepercayaan, dan keputusan berzakat	<b>0,579</b>
(0,332 + 0,247)	

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Untuk menghitung nilai *variance accounted for* (VAF) dapat dilakukan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 VAF &= \frac{\text{Pengaruh tidak langsung}}{\text{Pengaruh total}} \\
 &= \frac{0,332}{0,579} = 0,573
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan VAF yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kepercayaan muzakki sebagai pemediasi antara kompetensi amil terhadap keputusan berzakat adalah sebesar 0,579 atau 57,9%. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan memiliki efek mediasi sebagian (*partial mediation*) karena nilai VAF berada diantara 20%-80% yang masuk ke dalam kategori mediasi sebagian (*partial mediation*).<sup>22</sup>

## Pembahasan

Kompetensi amil menjadi modal yang penting bagi sebuah organisasi pengelola zakat, terutama dalam hal ini adalah BMK Aceh Selatan. Kompetensi dapat membawa pengaruh positif bagi tumbuhnya kepercayaan dari para muzakki. Hasil ini sebagaimana didukung oleh penelitian Riyaldi.<sup>23</sup> Kompetensi amil berperan penting, baik dalam pengumpulan zakat maupun pendistribusian zakat. Oleh karena itu, Ghani EK menjelaskan bahwa organisasi pengelola zakat yang memiliki amil yang kompeten, maka menimbulkan persepsi yang baik pada diri muzakki. Oleh karena itu, Ghani EK menyimpulkan bahwa kompetensi amil menjadi faktor penentu kualitas pengelolaan zakat yang menjadi motor penggerak keputusan muzakki untuk membayar zakat pada organisasi pengelola zakat.<sup>24</sup>

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi muzakki dalam menentukan keputusan membayar zakat pada OPZ yaitu kepercayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan

---

<sup>22</sup> Joseph F Hair, et al., *Multivariate Data Analysis*, 7th ed., (New York: Prentice Hall International, 2010), hlm. 74.

<sup>23</sup> Muhammad Haris Riyaldi dan Mahda Yusra, *Mengukur Tingkat Kepercayaan...*, hlm. 82.

<sup>24</sup> Ghani et al. *Effect of Board Management...*, hlm.75-80

signifikan terhadap keputusan berzakat. Jika kepercayaan muzakki kepada OPZ telah tumbuh dan berkembang dengan baik, maka muzakki akan memutuskan untuk membayar zakat pada OPZ tersebut. Demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, kepercayaan menjadi faktor penentu yang menjadi perhatian dalam mengkaji keputusan berzakat. Sebagaimana Hamzah<sup>25</sup>, Bahri<sup>26</sup>, Rosalinda<sup>27</sup>, dan Hildawati<sup>28</sup> yang mengangkat pengaruh kepercayaan terhadap minat dan keputusan muzakki membayar zakat. Ternyata, kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan berzakat.

Fokus penelitian ini menguji faktor penentu keputusan membayar zakat di BMK Aceh Selatan dengan variabel kompetensi amil dan kepercayaan muzakki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi amil di BMK Aceh Selatan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keputusan berzakat. Demikian juga kepercayaan muzakki dapat berpengaruh signifikan terhadap keputusan berzakat di BMK Aceh Selatan.

Jika diuji pengaruh kompetensi amil terhadap keputusan berzakat melalui mediasi kepercayaan, maka dihasilkan pengaruh yang juga signifikan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kepercayaan muzakki memediasi secara parsial pengaruh kompetensi amil terhadap keputusan berzakat. Berdasarkan hasil ini maka langkah penting yang harus dilakukan oleh OPZ, terutama BMK Aceh Selatan, dalam rangka meningkatkan jumlah pembayar zakat adalah fokus pada peningkatan kompetensi amil dan kepercayaan muzakki.

Kompetensi amil menggambarkan kemampuan para amil untuk

---

<sup>25</sup> Zulfadli Hamzah dan Izzatunnafsi Kurniawan, Pengaruh Pengetahuan Zakat..., hlm. 35.

<sup>26</sup> Efri Syamsul Bahri dan Sabik Khumaini, Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat..., hlm. 15.

<sup>27</sup> Mella Rosalinda, dkk, Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan..., hlm. 70.

<sup>28</sup> Hildawati, dkk, Pengaruh Pemahaman, Trust..., hlm. 367.

menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.<sup>29</sup> Kompetensi amil terkait dengan dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>30</sup> Dimensi pengetahuan dapat ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan seminar dan perkuliahan (pengajian). OPZ terutama BMK Aceh Selatan kiranya dapat mengadakan seminar-seminar dan pengajian untuk mengembangkan aspek keilmuan dari para amil. Selain itu, pelatihan (*training*) juga penting dilaksanakan terutama terkait dengan kegiatan pengelolaan zakat, misalnya: pelatihan sosialisasi zakat, akuntansi zakat, dan sebagainya. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan aspek sikap dan keterampilan para amil.

Jika amil bekerja dengan kompetensi yang maksimal, maka kualitas pengelolaan zakat menjadi optimal, baik pada sisi penerimaan maupun pendistribusian. Hal ini berdampak pada timbulnya persepsi yang positif pada diri muzakki dan calon muzakki dalam bentuk kepercayaan kepada pengelolaan zakat di OPZ. Kepercayaan merupakan salah satu faktor penting dalam memahami perilaku pembayar zakat (muzakki) pada OPZ.<sup>31</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki untuk membayar zakat kepada BMK Aceh Selatan. Bahkan kepercayaan memediasi pengaruh kompetensi amil terhadap keputusan berzakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kepercayaan muzakki sangat berperan penting untuk meningkatkan penerimaan zakat terkumpul dari muzakki. Hasil ini mendukung Hamzah<sup>32</sup>, Bahri<sup>33</sup>, Rosalinda<sup>34</sup>, dan Hildawati<sup>35</sup> yang menunjukkan bahwa kepercayaan

---

<sup>29</sup> Mahda Yusra dan Muhammad Haris Riyaldi. Faktor-Faktor Penentu..., hlm. 7.

<sup>30</sup> Naz'aina, "The Effect of Internal Control...", hlm. 755.

<sup>31</sup> Mustafa Murtala et. al., 'Antecedents of Zakat Payers' Trust: The Case of Nigeria', *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 19.3 (2011), 133–64.

<sup>32</sup> Zulfadli Hamzah dan Izzatunnafsi Kurniawan, Pengaruh Pengetahuan Zakat..., hlm. 34.

<sup>33</sup> Efri Syamsul Bahri dan Sabik Khumaini, Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat..., hlm. 17.

berpengaruh positif terhadap minat muzakki untuk menyerahkan zakat melalui OPZ. Oleh karena itu, setiap OPZ hendaknya berupaya menjaga dan meningkatkan kepercayaan para muzakki. Jika kepercayaan muzakki meningkat, maka meningkat pula jumlah muzakki yang membayar zakat.

Diantara upaya OPZ dalam menjaga kepercayaan muzakki adalah mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat. Hasil penelitian Hasrina<sup>36</sup> dan Riyaldi<sup>37</sup> menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor penentu kepercayaan muzakki. Transparansi dapat diwujudkan dengan menerbitkan laporan keuangan dan mempublikasikan aktivitas pengelolaan zakat yang mudah diakses melalui media. Sedangkan akuntabilitas dilakukan dengan memastikan penyaluran zakat tepat sasaran (akurat). Oleh karena itu, OPZ perlu melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dan menerbitkan laporan pertanggung jawaban yang diaudit oleh auditor independen.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompetensi terhadap keputusan berzakat, baik secara langsung maupun melalui kepercayaan muzakki kepada BMK Aceh Selatan. Penempatan variabel kepercayaan diantara variabel kompetensi amil dan keputusan berzakat menjadi kebaruan utama dalam penelitian ini. Di samping itu, pemilihan lokasi di Baitul Mal Aceh Selatan menjadi keunikan tersendiri.

---

<sup>34</sup> Mella Rosalinda, dkk, Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan..., hlm. 72.

<sup>35</sup> Hildawati, dkk, Pengaruh Pemahaman, Trust..., hlm. 369.

<sup>36</sup> Cut Delsie Hasrina, Yusri Yusri, and Dwi Rianda Agusti Sy Sy, 'Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh', *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2.1 (2019), 1-9 <<https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.48>>.

<sup>37</sup> Mahda Yusra dan Muhammad Haris Riyaldi. Faktor-Faktor Penentu ..., hlm. 13.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi amil terhadap kepercayaan muzakki dapat dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berzakat. Berdasarkan hasil analisis peran kompetensi amil dapat dinyatakan bahwa kompetensi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dan secara tidak langsung (melalui mediasi kepercayaan) kompetensi amil juga berpengaruh terhadap keputusan berzakat. Pada akhirnya hubungan ketiga variabel dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan pengaruh mediasi dari variabel kepercayaan yang menunjukkan bahwa kepercayaan berperan memediasi pengaruh kompetensi amil terhadap keputusan berzakat dengan peran mediasi parsial.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan optimalisasi penerimaan zakat yang dirancang oleh OPZ harus berfokus pada kepercayaan muzakki. Di samping itu, peran kompetensi amil juga permasalahan yang tidak kalah penting untuk diperhatikan. OPZ, khususnya Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan harus mengambil langkah meningkatkan kompetensi amil agar kepercayaan muzakki dapat terus tumbuh dan akhirnya mereka membayar zakatnya ke Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian di masa depan dapat mengangkat upaya-upaya OPZ dalam meningkatkan kompetensi amil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 'Statistik Penduduk Indonesia', 2005, pp. 2004–6  
<<https://www.bps.go.id/publication/2019/07/04/daac1ba18cae1e90706ee58a/statistik-indonesia-2019.html>> [diakses 2 April 2019]
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, *Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka* (Tapaktuan, 2019)  
<<https://acehselatankab.bps.go.id/publication/2019/08/16/a608e2f>

962a1cbc016209bb2/kabupaten-aceh-selatan-dalam-angka-2019.html>

Aceh, Baitul Mal, 'Rekap Baitul Mal Se-Aceh Fokus Perkuat Kelembagaan Dan Pengelolaan Zakat', 2018 <<http://baitulmal.acehprov.go.id/2018/11/30/raker-baitul-mal-se-aceh-fokus-perkuat-kelembagaan-dan-pengelolaan-zakat/>> [accessed 7 April 2019]

Bahri, Efri Syamsul, and Sabik Khumaini, 'Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional', *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1.2 (2020), 164 <<https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1878>>

BAZNAS, *Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Sertifikasi Amil Zakat* (Indonesia: Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2018) <<https://pid.baznas.go.id/badan-amil-zakat-nasional/>>

BAZNAS, Pusat Kajian Strategis, *Outlook Zakat Indonesia 2019* (Jakarta, 2018) <<https://www.puskasbaznas.com/publications/books/885-outlook-zakat-indonesia-2019>>

Ghani, Erlane K., Asmah Abdul Aziz, Sakinah Mohamed Tajularifin, dan Nahla Samargandi, 'Effect of Board Management and Governmental Model on Zakat Payers' Trust on Zakat Institutions', *Global Journal Al-Thaqafah*, 2018.Special Issue (2018), 73–86 <<https://doi.org/10.7187/gjatsi2018-05>>

Ghozali, Imam, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4*, 4th edn (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014)

Hamzah, Zulfadli, and Izzatunnafsi Kurniawan, 'Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2020), 30–40 <[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)>

Hasrina, Cut Delsie, Yusri Yusri, and Dwi Rianda Agusti Sy Sy, 'Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat

- Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh', *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2.1 (2019), 1–9 <<https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.48>>
- Hidayat, Yayat, *Zakat Profesi Solusi Mengetaskan Kemiskinan Umat* (Bandung: Mulia Press, 2008)
- Hildawati, Hildawati, Antong Antong, and Abid Ramadhan, 'Pengaruh Pemahaman, Trust, Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21.02 (2021), 367–78 <<https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1340>>
- Joseph F Hair,., Et.al, *Multivariate Data Analysis*, 7th edn (New york: Prentice Hall International, 2010)
- Karim, Adiwarmansyah, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010)
- Murtala, Mustafa, Oladimeji Abioye, Muslim Har, and Sani Mohamad, 'Antecedents of Zakat Payers' Trust: The Case of Nigeria', *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 19.3 (2011), 133–64
- Naz'aina, 'The Effect of Internal Control System and Amil Competence on the Financial Reporting Quality at Zakat Management Institution Active Member of Zakat Forum in Special Capital City Region Jakarta and West Java Provinces', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211 (2015), 753–60 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.100>>
- Qardhawi, Yusuf, *Spektrum Zakat* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005)
- Rosalinda, Mella, Abdullah Abdullah, and Fadli Fadli, 'Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku Umkm Untuk Membayar Zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu', *Jurnal Akuntansi*, 11.1 (2021), 67–80 <<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.67-80>>
- Selatan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh, *Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka* (Tapaktuan, 2019) <<https://acehselatankab.bps.go.id/publication/2019/08/16/a608e2f962a1cbc016209bb2/kabupaten-aceh-selatan-dalam-angka-2019.html>>

- Statistik, Badan Pusat, 'Statistik Penduduk Indonesia', 2005, pp. 2004–6  
<<https://www.bps.go.id/publication/2019/07/04/daac1ba18cae1e90706ee58a/statistik-indonesia-2019.html>> [accessed 2 April 2019]
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suhardi, Gunarto, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Dan Loyalitas Nasabah Perbankan Di Surabaya', *Kinerja: Journal of Business and Economics*, 10.1 (2008), 50–56  
<<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/kinerja/article/view/918>>
- Yusra, Mahda, and Muhammad Haris Riyaldi, 'Faktor-Faktor Penentu Kepercayaan Muzakki Kepada Baitul Mal Aceh', *Al-Bubuts*, 16.1 (2020), 1–16  
<<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/1379>>